

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap 2011:121). Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan karena bila perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maka operasional sebuah perusahaan mengalami kegagalan dalam menjual sebuah produk. Oleh sebab itu dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam praktiknya manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang ingin dicapai. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan untung, untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan itu. Selain itu, ROA memberikan

ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, karena dengan menggunakan laba sebelum pajak dapat diketahui aktivitas operasi yang merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa terpengaruh keputusan perpajakan dan pendanaan.

Salah satu perusahaan batu bara Indonesia PT Bumi Resources Tbk membukukan rugi bersih hampir 700 juta dolar AS per akhir 2012. Perseroan menyalahkan transaksi derivatif dan tingginya beban bunga. Bumi mencatat rugi bersih per akhir 2012 senilai 666,21 juta dolar AS. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya perseroan mencatat keuntungan senilai 216,29 juta dolar AS. Data Thomson Reuters memperkirakan rugi bersih Bumi Resources mencapai 242,8 juta dolar. Dilansir laman Reuters, kerugian derivatif perseroan mencapai 344,86 juta dolar AS. Tahun sebelumnya Bumi masih mencatat keuntungan sebesar 66,06 juta dolar. Pendapatan perseroan tahun lalu hanya 3,8 miliar dolar, turun tipis dari tahun sebelumnya senilai 4,2 miliar dolar. Bumi telah membicarakan tentang penjualan aset dan saham sejak 2012. Namun hal ini diundur akibat persetujuan pemegang saham pengendali di induk usaha perseroan, Bumi Plc. Dengan kapitalisasi senilai 1,5 miliar dolar, Bumi dikontrol oleh Grup Bakrie dan Nat Rothschild. Sayangnya belum ada informasi apapun

terkait laporan keuangan Bumi Resources. (**kamis, 04 April 2013, 03:19 WIB**
www.republika.co.id)

Ariyanto Kurniawan, analis Mandiri Sekuritas dalam riset tanggal 9 Maret 2015 menyebutkan, harga spot batubara di Newcastle turun menjadi US\$ 70 per ton. Harga tersebut mendekati rata-rata US\$ 71 per ton saat krisis keuangan tahun 2009. Kondisi tren penurunan harga ini sudah memasuki tahun keempat sekaligus menjadi siklus terpanjang sejak tahun 2007. Ariyanto menilai, harga batubara akan segera mencapai titik terendahnya karena sudah hampir mencapai titik beban produksi perusahaan besar. Namun, Ariyanto tidak memprediksi adanya perbaikan yang tajam. Hal ini lantaran permintaan batubara masih lemah, sementara para pelaku besar kurang menerapkan disiplin suplai. Menurut Ariyanto, inisiatif pemangkasan beban, termasuk negosiasi tarif dengan kontraktor tambang serta turunnya harga BBM akan menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas. Namun, jika harga batubara tetap rendah, ada beberapa risiko, antara lain penurunan prediksi laba oleh konsensus, pemangkasan produksi, penurunan cadangan batubara, dan penurunan nilai aset. Ariyanto menilai ada risiko pemangkasan produksi dan penurunan cadangan pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) karena rasio penyamakan tanah (stripping ratio) yang naik serta cadangan yang rendah. Kemudian, risiko penurunan nilai aset dapat terjadi pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) karena akuisisi yang agresif dalam tiga tahun terakhir. "Risiko dari penurunan prediksi laba dapat terjadi pada seluruh perusahaan batu bara jika harga batu bara masih berlanjut turun," lanjut Ariyanto. Pemerintah masih berniat

menaikkan pajak royalti untuk pemegang izin usaha pertambangan (IUP) menjadi 7% dari pendapatan untuk batu bara kualitas rendah (dari sebelumnya 3%), 9% untuk kualitas menengah (dari 5%), dan 13,5% dari kualitas tinggi (dari 7%). Ariyanto memandang rencana itu bukan hal baru. Tapi, jika peraturan tersebut diterapkan secara tegas, konsolidasi industri akan berjalan lebih cepat. Sebab, sebagian besar pemilik IUP adalah pelaku industri kecil yang memiliki porsi produksi sebesar 30%. PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) menjadi satu-satunya perusahaan dalam coverage Mandiri Sekuritas yang secara utuh akan terkena aturan tersebut. Dengan asumsi royalti sebesar 9% (vs prediksi 6,5%), Ariyanto memprediksi ada risiko penurunan prediksi laba tahun 2015 - 2016 hingga 18% untuk PTBA. Ariyanto memangkas prediksi laba bersih tahun 2015 - 2016 rata-rata 45% dengan memasukkan asumsi harga batu bara yang turun menjadi US\$65-US\$70/ton dari US\$80/ton. Ariyanto menurunkan rekomendasi ADRO menjadi neutral dari sebelumnya buy karena tidak melihat perbaikan besar pada prospek industri dalam waktu dekat. Kemudian rekomendasi neutral tetap disematkan pada ITMG, PTBA, dan HRUM. Untuk menaikkan rekomendasi, Ariyanto akan menunggu hingga ada perbaikan harga batubara. **(Senin, 9 Maret 2015 23:00 kaltim.tribunnews.com)**

Pendapatan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum menurun pada 2014. Ini menjadi bukti bahwa industri batubara, yang merupakan bisnis yang menguntungkan pada tahun 2000an (hingga 2011), masih mengalami perlambatan karena masalah-masalah ekonomi global. Menurunnya harga batubara dunia disebabkan karena

kelebihan suplai dan kelebihan kapasitas di pasar. Namun, dalam upaya mengurangi dampak penurunan harga batubara, para penambang Indonesia cenderung menaikkan tingkat produksi (dan karenanya menekan harga lebih lanjut). (12 Maret 2015 *indonesia-investments.com*)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk berbagai periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Mengapa hal tersebut terjadi? Karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang sudah jatuh tempo tersebut.

Menurut K.R Subramanyam dan Wild yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti (2010:16) ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pos neraca (misalnya rasio utang terhadap ekuitas).

Ketidakkampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan

memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Berdasarkan peneitian terdahulu terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diteliti oleh (E Yudhistira K.U, Yayat Giyanto, dan Tohir 2015), (Rena Aprilia Bonita, Agus Hermani Daryanto Seno, dan Sri Suryoko 2015), (Maria Rasheed 2014), (Ali Sulaiman Alshatii 2015).
2. Solvabilitas yang diteliti oleh (E Yudhistira K.U, Yayat Giyanto dan Tohir 2015), (Rena Aprilia Bonita, Agus Hermani Daryanto Seno, dan Sri Suryoko 2015).
3. Aktivitas yang diteliti oleh (E Yudhistira K.U, Yayat Giyanto dan Tohir 2015), (Novi Sagita Ambarawati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati 2015).

Tabel 1.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

No	Nama Peneliti	Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Modal Kerja	Leverage Keuangan	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan
1	E. Yudhistira . K.U, Yayat Giyanto dan Tohir	2012	√	√	√	-	-	-	-
2	I Dewa GD Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala	2015	X	-	X	-	-	-	-
3	Novi Sagita Amabarawati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati	2015	X	-	√	√	-	-	-
4	Rena Aprila Bonita, Agus Hermani Daryanto Seno dan Sri Suryoko	2015	√	√	-	X	-	-	-
5	Kamaliah, N Asrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti	2009	-	-	X	-	√	√	X
6	Setyo Budi Nugroho	2012	X	X	-	X	-	-	-

7	Maria Rasheed Awan	2014	√	X	-	-	-	-	-
8	Ali Sulieman Alshatti	2015	√	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda √ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten antara likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa GD Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala (2015) menyatakan bahwa likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novi Sagita Amabarawati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) menyatakan bahwa aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pada profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rena Aprilia Bonita, Agus Hermani Daryanto Seno dan Sri Suryoko (2015) hasil penelitiannya menyatakan likuiditas dan solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kamaliah, N Asrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti (2009) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Setyo Budi Nugroho (2012) menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maria Rasheed Awan (2012) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan

terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun menurut Ali Sulieman Alshatti (2015) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan penulis juga merupakan replikasi dari pengembangan dari yang dilakukan oleh E. Yudhistira. K.U, Yayat Giyanto dan Tohir (2012) yang berjudul Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dengan hasil penelitian rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to total assets* dan *fixed assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan E. Yudhistira. K.U, Yayat Giyanto dan Tohir yaitu:

1. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI yang saat dilakukan penelitian perusahaan tersenut mengalami kerugian karena adanya krisis global yang berimbas juga pada perusahaan manufaktur sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang sedang mengalami kemunduran sejak tahun 2011 karena salah satunya anjloknya harga minyak dunia yang berimbas pada sektor pertambangan batubara.
2. Periode penelitian terdahulu tahun 2008-2010 dan penelitian tersebut selama 3 tahun lamanya dan pada saat terjadi krisis global yang memungkinkan laba perusahaan tersebut turun sedangkan penulis melakukan pengamatan penelitian periode 2010-2014 selama 5 tahun dan

pemulihan ekonomi sudah terjadi tidak semua perusahaan pada periode ini mengalami penurunan laba.

3. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengukuran *fixed assets turn over* sedangkan penulis hanya menggunakan penelitian *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan mengambil judul: **“Pengaruh Likiuditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014).**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan sehingga dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
2. Bagaimana solvabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
3. Bagaimana aktivitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
6. Seberapa besar pengaruh solvabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
7. Seberapa besar pengaruh aktivitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui likuiditas pada perusahaan pertambangan batubara yang terjadi di periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui solvabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terjadi di periode 2010-2014.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui aktivitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terjadi di periode 2010-2014.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terjadi di periode 2010-2014.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas
3. Mengembangkan ilmu akuntansi mengenai penelitian profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam BEI. dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi calon investor maupun investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas

yang menghasilkan profitabilitas yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diharapkan calon investor ataupun investor mampu

3. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai profitabilitas.
4. Bagi Pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai profitabilitas, khususnya laba bersih/ROA yang tercantum pada BEI.